

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Siswa Utama Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 4,426 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,981. Ini artinya semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.
- b. Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 5,231 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,981. Ini artinya semakin mendukung lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.
- c. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai F_{hitung} 41,743 lebih besar dari F_{tabel} yakni 3,08. siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Siswa Utama Bekasi. Demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Disiplin belajar yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
2. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar, apabila lingkungan keluarga siswa mendukung kegiatan belajar siswa maka motivasi belajar siswa akan tinggi.
3. Terdapat dua indikator motivasi belajar pada penelitian ini yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi belajar intrinsik terdapat tiga sub indikator yakni adanya cita-cita, dorongan melakukan sesuatu, dan keinginan berhasil. Berdasarkan rata-rata hitung indikator motivasi belajar paling rendah yakni indikator kegiatan yang menarik dengan presentase 10,77% sedangkan indikator motivasi belajar paling tinggi yakni indikator cita-cita dengan presentase 25,09%. Dan butir pernyataan dengan skor paling rendah adalah Saya merasa cepat bosan apabila terlalu lama belajar. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, apabila peserta

didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka peserta didik akan terus bersemangat dalam belajar. Sedangkan butir pernyataan dengan skor paling tinggi yakni Jika Saya belajar dengan tekun, maka cita-cita Saya akan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar dan cita-citanya dimasa depan.

4. Terdapat tiga indikator disiplin belajar pada penelitian ini yakni sikap mental siswa, menaati tata tertib sekolah, dan kesadaran sikap. Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator disiplin belajar paling rendah yakni sikap mental siswa dengan presentase 31,37%, hal ini menunjukkan kurangnya disiplin pada sikap mental siswa. Sedangkan indikator disiplin belajar paling tinggi yakni menaati tata tertib sekolah dengan presentase 37,21%, hal ini menunjukkan pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa masih menjadi masalah utama.
5. Terdapat dua indikator lingkungan keluarga pada penelitian ini yakni lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Pada indikator lingkungan fisik terdapat tiga sub indikator yakni perlengkapan belajar, ruangan belajar, dan tempat belajar. Sedangkan pada indikator lingkungan psikologis terdapat tiga sub indikator yakni hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator lingkungan keluarga paling rendah yakni pada indikator suasana rumah dengan presentase 10,97%, sedangkan skor indikator lingkungan keluarga paling tinggi yakni pada indikator

perlengkapan belajar dengan presentase 20,27%. Butir pernyataan dengan skor paling rendah adalah Saya tidak konsentrasi belajar di ruangan yang panas, hal ini menunjukkan bahwa faktor ruangan mempengaruhi keinginan dan kenyamanan siswa dalam belajar. Sedangkan butir pernyataan dengan skor paling tinggi adalah Saya sering meminjam pulpen kepada teman Saya, hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap sehingga harus meminjam dari teman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti akan memberikan saran untuk menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. SMK Bina Siswa Utama hendaknya membuat kegiatan yang menarik untuk memupuk motivasi belajar siswa, atau memberikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar disekolah. Selain itu SMK Bina Siswa Utama juga baiknya meningkatkan program untuk memupuk disiplin belajar siswa. Program tersebut dikhususkan untuk meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah dan memupuk kesadaran sikap siswa agar menjadi siswa yang santun dan ramah.
2. Untuk memupuk sikap mental peserta didik sebaiknya SMK Bina Siswa Utama membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk sikap mental peserta didik agar memiliki kesadaran diri untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah.

3. SMK Bina Siswa Utama bisa memfasilitasi ruangan kelas dengan kipas atau pendingin ruangan agar siswa lebih nyaman dan kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan dengan lebih baik. Selain itu ruangan belajar peserta didik dirumah pun harus dibuat senyaman mungkin sehingga dapat lebih membuat peserta didik betah dan semangat dalam belajar.